



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 1 (1) 2022: 119-125

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Survey Efektivitas Penggunaan Blended Learning Bagi Mahasiswa

Irsan Febriansyah¹, Muhammad Aqshal Rija², Iman Syatoto³
^{1,2,3} Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: irsanfebriansyah206@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima: Desember 2021 Disetujui: Januari 2022 Diterbitkan: Februari 2022</p> <p>Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran campuran, Mahasiswa, Survey, Model Pembelajaran.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan blended learning dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa. Metode yang digunakan adalah survei dengan melibatkan 117 mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Pamulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mayoritas mahasiswa yang menjawab adalah Perempuan (57,3%) dengan rata-rata usia mahasiswa berada pada rentang usia 20-30 tahun (59,0%). Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan blended learning secara signifikan meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan kepuasan mahasiswa. Meskipun demikian, beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi dan interaksi yang kurang, juga teridentifikasi. Faktor-faktor seperti pemahaman materi, penggunaan teknologi, serta keterlibatan belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.</p>
<p>Keywords: <i>Effectiveness, Blended Learning, Students, Surveys, Learning Model</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p>This research aims to determine the effectiveness of using blended learning in the learning process for students. The method used was a survey involving 117 students from various study programs at Pamulang University. The research results showed that the majority of students who answered were women (57.3%) with the average age of students being in the 20-30 year age range (59.0%). The results of the analysis show that the application of blended learning significantly increases learning motivation, understanding of the material, and student satisfaction. However, several challenges, such as limited access to technology and lack of interaction, were also identified. Factors such as understanding the material, use of technology, and learning interactions greatly influence the learning process. This research provides important insights for the development of more effective learning strategies in the future.</p>

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan. Metode pembelajaran tradisional yang kita kenal dulu kini mulai tergantikan oleh berbagai inovasi yang memanfaatkan teknologi. Kini metode pembelajaran itu harus bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman, salah satunya adalah *blended learning*. *Blended learning* adalah menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan metode pembelajaran daring, menawarkan pendekatan yang fleksibel dan inovatif bagi mahasiswa.

Dalam meningkatkan proses pembelajaran, salah satu langkah yang dapat diambil adalah memanfaatkan teknologi yang mendukung kegiatan pembelajaran. Perkembangan teknologi saat ini telah menghasilkan berbagai aplikasi yang memiliki manfaat besar dalam konteks pendidikan (Hidayat et al., 2020).

Pembangunan dalam bidang pendidikan diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan zaman yang melibatkan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan konsep baru, terutama dalam bidang pendidikan, di mana teknologi menjadi alat pendukung dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan internet oleh siswa dapat memudahkan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, proses belajar-mengajar dapat dilakukan tanpa harus melibatkan pertemuan fisik. Salah satu opsi pendekatan pembelajaran yang aktif adalah melalui penggunaan model *Blended Learning* (Rahayu et al., 2022).

Metode ini tidak hanya memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap sumber belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan adaptif. Meskipun banyak institusi pendidikan telah menerapkan *blended learning*, ternyata masih terdapat tantangan yang cukup berpengaruh dalam mengevaluasi efektivitasnya secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan survei terhadap mahasiswa guna mengukur sejauh mana penggunaan *blended learning* dapat meningkatkan motivasi, pemahaman materi, dan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Penerapan *blended learning* memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan kolaboratif. Dengan memanfaatkan platform digital, mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang akan membantu meningkatkan kesadaran, kemandirian, serta motivasi belajar mahasiswa itu sendiri. Metode ini juga memberi kesempatan kepada pengajar untuk lebih peka terhadap teknologi yang ada dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih variatif dan menarik.

Perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses belajar adalah sebagai bentuk dari perubahan pemahaman perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya dan kualitas belajar seseorang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diperolehnya saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Winataputra, 2008, p.5).

Dosen menggunakan teknologi komputer dengan akses internet dalam menyediakan informasi, bahan bacaan, dan materi kuliah untuk mahasiswa. Beberapa dosen memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan teknologi komunikasi asynchronous dan synchronous. Komunikasi asynchronous didefinisikan sebagai instruksi atau komunikasi yang berlangsung di waktu yang berbeda dan lokasi yang berbeda (Fenton & Watkins, 2010, p.233). Komunikasi synchronous didefinisikan sebagai instruksi atau komunikasi yang terjadi secara real time, dimana mahasiswa dan dosen berada pada waktu yang sama serta kemungkinan besar dari berbagai lokasi (Fenton & Watkins, 2010, p.240).

Dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Unpam, survei ini terdiri dari beberapa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pada metode ini. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi mahasiswa, seperti akses teknologi dan interaksi sosial dalam pembelajaran.

KAJIAN LITERATUR

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat banyak perubahan pada bidang pendidikan. Peningkatan proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan proses pembelajaran, salah satu langkah yang dapat diambil adalah memanfaatkan teknologi yang mendukung kegiatan pembelajaran. Perkembangan teknologi saat ini telah menghasilkan berbagai aplikasi yang memiliki manfaat besar dalam konteks pendidikan (Hidayat et al., 2020). Blended learning memberikan peluang untuk menggabungkan inovasi teknologi dengan pembelajaran daring dan tatap muka yang melibatkan interaksi serta partisipasi.

Menurut Dwiyo model pembelajaran blended learning merupakan pembelajaran yang sifatnya gabungan atau campuran. Metode ini hadir dengan mencampurkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring yang berbaasis teknologi. Pembelajaran ini bisa diakses secara online maupun offline. Model pembelajarannya memiliki kesamaan dengan e-learning.

Menurut Rovai dan Jordan model blended learning pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (face to face learning) dan virtual (online). Lewat model blended learning proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan dengan tatap muka akan dibantu dengan pembelajaran secara virtual.

Blended learning merupakan model pembelajaran dimana dalam proses pembelajarannya disediakan mode penyampaian yang beragam untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dan biaya penyelenggaraan program sekolah (Shamsuddin & Kaur, 2020). Blended Learning dihasilkan dari kombinasi efektif dari berbagai cara penyampaian materi, model pembelajaran, dan gaya belajar siswa yang dilakukan secara interaktif untuk menciptakan lingkungan belajar bermakna (Kaur, 2013). Sehingga dapat disimpulkan dari berbagai pendapat bahwa blended learning merupakan perpaduan efektif dari pembelajaran face to face dan pembelajaran online dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Jenis-jenis blended learning memungkinkan guru maupun peserta didik untuk tetap dapat melakukan proses belajar dalam kondisi apapun dan tidak hanya berhenti pada pembelajaran di ruang kelas saja. Ada beberapa jenis blended learning menurut Amal, BA (2019: 701) yaitu: 1. Face to face driver model, Model driver tatap muka digunakan mana kala

teknologi digunakan hanya sebagai pendukung dalam pembelajaran tradisional. 2. Rotation model, Model ini merupakan kombinasi terstruktur model pembelajaran face to face dan pembelajaran online. 3. Flex model, Jenis pembelajaran blended learning ini memusatkan pada pembelajaran mandiri kepada peserta didik melalui online elearning. 4. Online lab school model, Jenis model blended learning ini merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam ruang laboratorium digital sepenuhnya menggunakan pembelajaran online.

Menurut Husamah (2014:19) terdapat 4 karakteristik dari blended learning itu sendiri yaitu sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pendidikan, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam. 2) Sebagai sebuah kombinasi pendidikan langsung (face to face), belajar mandiri, dan belajar mandiri via online. 3) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran. 4) Pendidik dan orangtua peserta didik memiliki peran yang sama penting, pendidik sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai pendukung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dimana metode yang digunakan adalah metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan platform Google Form sebagai media pengumpulan data. Penelitian ini dikerjakan dalam kurun waktu 3 minggu dimulai pada 11 Oktober 2024 dan penelitian ini berhasil diselesaikan dengan partisipasi dari Mahasiswa Universitas Pamulang sebanyak 117 orang dari berbagai program studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui respon dari mahasiswa Universitas Pamulang mengenai metode pembelajaran blended learning dan seberapa efektif program blended learning itu sendiri bagi pembelajaran. Adapun penelitian ini diperoleh melalui 3 indikator yakni : pemahaman materi, keterlibatan pembelajaran, dan keterampilan penggunaan teknologi. Berikut adalah table 1 yang memuat beberapa pernyataan demografis dari responden yang terdiri dari jenis kelamin dan usia.

Tabel 1. Data Diri Responden

No	Model	Responden	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	50	42,7%
	Perempuan	67	57,3%
2	Usia		
	<20 Tahun	31	26,5%
	20-30 Tahun	69	59%
	>30 Tahun	17	14,5%

Pada Tabel 1, menurut data diri responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah Perempuan dengan perolehan sebanyak (57,3%) pada usia berkisar antara 20-30 tahun (59%).

Tabel 2. Hasil Penelitian

Keterangan	Pemahaman materi				Keterlibatan pembelajaran			Keterampilan penggunaan teknologi		
	P1	P2	P3	P10	P4	P5	P6	P7	P8	P9
Rata-rata	3.41	3.59	3.52	3.44	2.85	3.40	2.95	3.58	3.51	2.83
Rata-rata Perindikator	3.49				3.07			3.31		

Pada Tabel 2 Menunjukkan hasil penelitian melalui ketiga indikator. Pada indikator Pemahaman Materi menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran blended learning bagi program belajar mengajar dapat membantu meningkatkan pemahaman bagi mahasiswa dengan rata-rata skor untuk indikator pemahaman materi sebanyak 3.49 dan rata-rata skor terbanyak ditunjukkan pada pernyataan “Sesi online dalam blended learning sangat menarik dan memotivasi saya untuk belajar lebih banyak” adalah 3.59, hal ini menunjukkan bahwa blended learning dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih banyak dengan menggunakan sesi online yang cukup menarik. Rata-rata skor terbanyak untuk pernyataan kedua yaitu “Saya aktif berpartisipasi dalam forum diskusi online yang disediakan dalam program blended learning” dengan skor 3.52, hal ini juga menunjukkan mahasiswa cukup aktif dalam berpartisipasi di forum diskusi online dalam program blended learning. Selanjutnya rata-rata skor terbanyak pernyataan ketiga yaitu “Saya merasa penggunaan blended learning membuat pesan dari materi pembelajaran menjadi kurang tersampaikan” adalah 3.44, walaupun perolehan skor yang lumayan tinggi ternyata dengan diadakannya program blended learning juga dapat membuat pembelajaran semakin jauh tertinggal atau terlewat. Rata-rata skor pernyataan terakhir yaitu “Saya merasa bahwa metode blended learning meningkatkan pemahaman saya terhadap materi kuliah” adalah 3.41, hal ini menunjukkan metode blended learning dapat membantu mahasiswa untuk dapat membantu menambah wawasan bagi mahasiswa itu sendiri.

Indikator Keterlibatan Pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa juga turut ikut serta dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode blended learning dengan rata-rata skor 3.07, hal ini menunjukkan metode blended learning membuat mahasiswa cukup tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran tersebut. Menurut Garrison dan Vaughan (2008), kualitas materi yang disajikan secara daring sangat mempengaruhi keterlibatan mahasiswa. Materi yang relevan, menarik, dan mudah diakses dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi. Blended learning memanfaatkan berbagai alat teknologi dan platform pembelajaran daring, yang dapat menarik minat mahasiswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Blended learning memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi dan mengikuti pembelajaran sesuai waktu dan tempat yang mereka pilih, meningkatkan kenyamanan dan motivasi untuk terlibat.

Sementara, dalam hal keterampilan penggunaan teknologi dengan rata-rata skor 3.31 hal ini berarti mahasiswa cukup mahir dalam menggunakan teknologi guna membantu proses berjalannya metode blended learning ini. Menurut Lai dan Hwang (2016), keterampilan

teknologi yang baik dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam blended learning. Mahasiswa yang mahir menggunakan alat digital cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi daring. Adapun rata-rata skor terbanyak dalam indikator keterampilan penggunaan teknologi ini adalah pada pernyataan “Saya merasa nyaman menggunakan platform online untuk proses belajar mengajar” dengan perolehan skor 3.58, hal ini cukup menjelaskan bahwa rata-rata mahasiswa merasa bahwa merasa cukup nyaman dalam menggunakan platform online dalam blended learning untuk proses belajar mengajar. Menurut Garrison dan Vaughan (2008), penggunaan teknologi memungkinkan penerapan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi daring dan kolaborasi. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan tentang seberapa efektif penggunaan metode blended learning dalam kegiatan belajar mengajar di Universitas Pamulang. Adapun untuk mengukur tingkat efektivitasnya, penelitian ini mengukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu pemahaman materi, keterlibatan pembelajaran, dan keterampilan penggunaan teknologi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan metode survey. Adapun Teknik pengumpulannya dengan menggunakan google form yang dibagikan kepada 117 orang responden yang terdiri dari mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Pamulang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan dari blended learning memberikan pengaruh yang cukup besar baik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini bisa dilihat melalui hasil perolehan rata rata skor dari ketiga indikator tersebut yang menunjukkan dampak dari blended learning itu sendiri. Secara spesifik, blended learning dapat membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif dan lebih menarik. Sementara, blended learning juga memiliki dampak buruk yakni seperti mudah tertinggal materi dalam suatu pembelajaran. Namun kelebihan blended learning seperti dapat diakses menggunakan apa saja dan dimana saja juga sangat membantu bagi mahasiswa. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan hipotesis penelitian menyatakan bahwa penggunaan blended learning memiliki dampak yang cukup besar bagi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran seberapa pentingnya beradaptasi dengan teknologi dibidang Pendidikan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efisien. Namun demikian, perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai dampak dan risiko yang mungkin terjadi dari program ini.

REFERENSI

- Sarah, B. & Handaru, J. (2015). *Jurnal Pendidikan : Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman*. Vol 5, Nomor 1
- Ilham, M. , Mujiyati, S. & Saefudin, A (2023). *Efektivitas Blended Learning pada Pembelajaran Teknologi Pendidikan Mahasiswa Semester 4 Prodi PAI*. Vol.9, No.1
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 401–410
- Nurhadi, N. (2020). Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Agriekstensi*, 19(2), 121–128.
- Permana, D., Kusdi, I., Salam, M., Iriantara, Y., & Barlian, U. C. (2021). Inovasi Pembelajaran dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 31–47.
- Putra, A. M. D. (2022). Analisis Metode Blended Learning dalam Pembelajaran Sejarah di Siswa Kelas XI SMA Koperasi Pontianak pada Masa New Normal (Studi Kasus). *Historica Didaktika*, 2(1), 1–23.
- Rahayu, D., Stefanus Marpaung, D., Fatimatuzzahrah, Khairunnisa, Kusuma Prabu Ningrat, I., & Solihah, R. (2022). Efektivitas Pembelajaran dengan Metode Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1773–1782.
- Ambar Ningsih, W. S., Suana, W., & Maharta, N. (2018). Pengaruh Penerapan Blended Learning Berbasis Schoology Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 3(2), 85–93.
- Aritantia, Y., Muslim, S., Wibowo, T., Rijanto, T., & Cholik, M. (2021). Kajian Literatur Sistematis Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMK. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(2), 178–185.